

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA KECIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA DI KOTA MAKASSAR

Iqra Aiman Mufid¹, Romansyah Sahabuddin², Anwar³
Burhanuddin⁴, Zainal Ruma⁵

¹⁻⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: igraaimanmufid@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy of small business actors on the financial performance of businesses in the city of Makassar. The population in this study are all small businesses recorded at the Makassar City Cooperatives and UKM Office in 2022, namely 136 businesses. The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires distributed to 58 samples related to the problem being studied. Funds were analyzed using a simple regression analysis method with the help of SPSS data processing to prove the hypothesis. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on business financial performance. The better the level of financial literacy of business actors, the better the performance will be.

Keywords: Financial Literacy, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pelaku usaha kecil terhadap kinerja keuangan usaha di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar tahun 2022 yakni sebanyak 136 usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan ke 58 sampel terkait masalah yang sedang diteliti. Dana dianalisis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan olah data SPSS untuk pembuktian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha. Semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kota Makassar merupakan salah satu metropolitan yang berada di Sulawesi Selatan. Masyarakat yang berada di kota ini sebagian besar berkecimpung pada bisang usaha. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan penduduk setiap tahunnya yang membuat kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat. Dengan kondisi seperti ini masyarakat mengambil kesempatan dengan membuka berbagai macam usaha mulai dari skala mikro sampai menengah dengan harapan mampu membantu meningkatkan perekonomian baik pribadi maupun wilayah setempat. Terbukti dalam beberapa tahun terakhir UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian mulai

dari penyediaan lapangan pekerjaan, stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi daerah setempat serta dengan adanya kegiatan ekspor yang dilakukan, pelaku bisnis juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan di negara ini. Bahkan UMKM juga merupakan salah satu cikal bakal terciptanya suatu perusahaan yang besar yaitu dengan memanfaatkan dan mengembangkan segala kreatifitas yang dimiliki oleh masing masing kelompok atau individu pelaku bisnis.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan ‘kelas’ usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah.

Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh setiap pelaku usaha karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan usaha. Namun, sebagian masyarakat belum memahami betul tentang pengelolaan suatu usaha yang akan mereka jalankan. Itu sebabnya ada beberapa dari mereka yang tidak bertahan lama karena tidak mampu mengelola usahanya dengan baik dan ditambah kalah dari persaingan yang cukup ketat. Untuk meminimalisir terjadinya hal seperti maka diperlukannya pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dengan baik.

Hasil SNLIK 2022 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Dengan demikian, dalam kurun waktu 3 tahun tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 11,65%. Hal ini terbilang relatif rendah karena dengan perkembangan zaman tentunya akan menghadapi tantangan baru dan berbeda dari sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi keuangan, diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam merencanakan sampai mengelola keuangan. Salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan suatu usaha yaitu kebutuhan akan literasi keuangan pada usaha kecil pelaku UMKM terhadap akuntansi yang berperan dalam mengelola, menjalankan serta mengembangkan usaha kecil tersebut (Panggabean et al., 2018).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada kinerja keuangan. Terkhusus di Kota Makassar, rata rata usaha kecil belum memahami sepenuhnya tentang literasi

keuangan. Terutama dalam pelaporan keuangan, masih banyak dari mereka yang kurang memperdulikan mengenai pencatatan keuangan ini. Buruknya kinerja keuangan akan berdampak pada keberlangsungan usaha kecil. Padahal seiring perkembangan teknologi telah banyak aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia pada smartphone yang dapat mempermudah pelaporan keuangan. Terbukti dari sebagian pelaku usaha yang menerapkan hal seperti itu dapat dengan mudah merencanakan dan mengelolah keuangannya.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yakni “Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil terhadap Kinerja Keuangan Usaha di Kota Makassar”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan yakni kemampuan memahami konsep komunikasi keuangan, keahlian mengelola keuangan pribadi atau perusahaan serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Idawati, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 30/SEOJK.07/2017 adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelolah aset dan penghasilan yang diperoleh sehingga diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Wagland dan Taylor dalam Yushita (2017:18) menyatakan bahwa “pengetahuan keuangan mencakup keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan”.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengukur dan menilai tingkat keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba serta menambah aset sehingga terlihat prospek dimasa mendatang. Menurut Fenty (2017) kinerja keuangan merupakan gambaran tentang suatu kondisi keuangan yang tercermin sebagai prestasi kerja pada periode tertentu dengan dianalisis menggunakan media analisis tertentu, serta indikator baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun perumusan hipotesis berdasarkan teori dan kerangka pikir pada penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018:69) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Maka dari itu variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel (X)

b. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel ini diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel (Y)

B. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner. untuk mengetahui item pernyataan itu valid yaitu dengan melihat nilai Corrected Item Total Corelation. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden maka besarnya df dapat dihitung dengan rumus $df = n - 2$, di mana $df = 30 - 2 = 28$ dengan t tabel = 0,3610. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Kuisioner

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X1	0,561	0,3610	Valid
	X2	0,539	0,3610	Valid
	X3	0,576	0,3610	Valid
	X4	0,579	0,3610	Valid
	X5	0,579	0,3610	Valid
	X6	0,576	0,3610	Valid

	X7	0,708	0,3610	Valid
	X8	0,634	0,3610	Valid
	X9	0,545	0,3610	Valid
	X10	0,482	0,3610	Valid
	X11	0,737	0,3610	Valid
	X12	0,656	0,3610	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,473	0,3610	Valid
	Y2	0,644	0,3610	Valid
	Y3	0,437	0,3610	Valid
	Y4	0,512	0,3610	Valid
	Y5	0,644	0,3610	Valid
	Y6	0,436	0,3610	Valid
	Y7	0,604	0,3610	Valid
	Y8	0,637	0,3610	Valid
	Y9	0,482	0,3610	Valid
	Y10	0,591	0,3610	Valid
	Y11	0,391	0,3610	Valid
	Y12	0,371	0,3610	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Dalam artian umum reliabilitas adalah sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan yang dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuusioner yang sama. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 12 pernyataan pada masing masing variabel sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X)	0,830	0,60	Reliabel
2.	Kinerja Keuangan (Y)	0,748	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang tersebar di kota Makassar yakni sebanyak 136 usaha. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 pelaku usaha kecil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Penulis akan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian kemudian memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Kuisioner yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan kuisioner tertutup dimana nantinya pertanyaan akan diberikan kepada beberapa pelaku usaha mikro yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian kali ini. Kuisioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang tersedia pada link google form yang akan diberikan secara langsung. Dalam kuisioner tersebut peneliti juga telah menyediakan opsi jawaban kepada responden terkait hal hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialami.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah gambaran tentang masing-masing variabel dari persepsi responden dalam kategori tertentu. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh responden adalah dengan membagikan ke dalam 3 kategori yakni tingkatan yang rendah berada diantara range 58-135, tingkatan sedang di range 136-212 dan tingkatan tinggi berada di range 213-290.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

- Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas (Ghozali, 2018:71). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependent atau variabel terikat.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Biasanya data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2018:137).

- Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2017:95) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel. 4.1. Hasil Uji Normalitas

Pendekatan	Sig.	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,480	Normal

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,480 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel. 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF $1,000 < 10$ maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,706 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined)	296,411	11	26,946	2,323	0,023
		Linearity	203,703	1	203,703	17,563	0,000
		Deviation from Linearity	92,708	10	9,271	0,799	0,630
	Within Groups		533,520	46	11,598		
	Total		829,931	57			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,630 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,387	9,518		1,406	0,165
	Literasi Keuangan	0,721	0,169	0,495	4,268	0,000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana, maka pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$ dimana:

$$Y = 13,387 + 0,721X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 13,387 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel literasi keuangan sebesar 13,387. Artinya dibutuhkan variabel Y (kinerja keuangan) untuk saling mempengaruhi variabel X (literasi keuangan). Tanpa adanya variabel literasi keuangan (X) maka kinerja keuangan (Y) tidak dapat diketahui, begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,721 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% literasi keuangan, maka kinerja keuangan bertambah sebesar 0,721. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 4.6. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	0,615	0,601	1,531
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				

Hasil R square menunjukan nilai sebesar 0,615 yang dapat diartikan literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan yakni sebesar 61%.

Hasil Uji t

Tabel. 4.7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,820	6,125		2,583	0,015
	Literasi Keuangan	0,725	0,109	0,784	6,681	0,000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Kriteria uji t-tabel pada signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) adalah $df = n - k$ atau $58 - 2 = 56$. Sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1.6725. Sedangkan t-hitung dapat dilihat pada tabel di atas yakni sebesar

6,681. Hal ini menunjukkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $6,681 > 1.6725$. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “literasi keuangan pelaku usaha kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha di kota Makassar” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis (H1) menunjukkan bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan pelaku usaha kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha di kota Makassar maka hipotesis diterima. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan pelaku usaha yang ada di kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dan kedua variabel tersebut sejalan atau saling berkaitan, sehingga dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan usaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di kota Makassar. Demikian pula hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baiknya literasi keuangan maka akan baik pula tingkat keberlanjutan usaha mikro kecil menengah yang berada di kota Makassar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pelaku usaha kecil terhadap kinerja keuangan usaha. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha di kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh cukup besar terhadap kinerja yang dihasilkan jadi semakin baik tingkat pengetahuan literasi keuangan pelaku usaha kecil maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya jika semakin buruk tingkat pengetahuan literasi keuangan pelaku usaha kecil maka semakin buruk pula kinerja yang dihasilkan.

Tingkat pengetahuan pelaku usaha kecil di Makassar juga tergolong pada kategori tinggi sehingga mereka mampu menghasilkan kinerja yang baik. Pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai juga akan memudahkan dalam menghadapi segala macam

tantangan dan hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha sehingga tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha kecil agar pengetahuan tentang literasi keuangan lebih ditingkatkan lagi guna sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan-tantangan kedepan yang jauh lebih besar dari sebelumnya terkhusus dalam pengelolaan keuangan. Dengan peningkatan kinerja keuangan tentunya dapat meningkatkan nilai usaha sehingga mampu berkembang menjadi usaha menengah bahkan usaha besar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian di kota-kota lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta indikator pengukuran lebih ditingkatkan sehingga kita dapat mengetahui tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Volume VI .
- Fenty, P. D. (2017). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Doctoral Dissertation
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Idawati et.al. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Universitas Warmadewa Denpasar Bali.Warmadewa Management and Business Journal.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 7(2), 139.
- Priyatno, D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Ratnasari, Dewi. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

-
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.